

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini memakai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencari pengertian, mencari makna, serta mencari pemahaman, *verstehen* tentang suatu fenomena, maupun kejadian yang terjadi langsung maupun tidak langsung yang diteliti secara menyeluruh. Dalam pengumpulan penelitian kualitatif ini dengan mengumpulkan data berupa gambar, kata-kata tidak dalam bentuk angka. Tekni pengumpulan kualitatif ini menggunakan teknik pengamatan, interviu terbuka, dan analisis dokumen atau analisis isi (wacana).<sup>79</sup> Dalam penelitian kualitatif menggunakan satu tipe yakni jenis penelitian studi kasus. Studi kasus ialah suatu *inkuiri empiric* yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bila mana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, di mana multisumber bukti dimanfaatkan.

Studi kasus dilakukan dengan suatu program, kegiatan peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dalam kejadian. Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Oleh karena itu konsep penelitiannya bersifat fleksibel serta terbuka. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif yakni data berupa

---

<sup>79</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 333

gejala-gejala yang berupa foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.<sup>80</sup>

Studi kasus dalam penelitian kualitatif dapat terdiri lebih dari satu unit, namun tetap dalam satu kesatuan sistem. Dalam pendekatan kualitatif ini menggunakan pendekatan naturalistik. Penelitian kualitatif ini menggunakan karakteristik studi kasus yang meneliti kehidupan nyata dan dipandang sebagai sebuah kasus. Kasus yang diteliti dapat dijelaskan secara *komprehensif* dan jelas, tidak hanya menyangkut terkait penjelasan karakteristiknya saja, namun juga bagaimana dan mengapa karakteristik dari kasus tersebut dapat terbentuk.<sup>81</sup> Dalam studi kasus ini menggunakan penelitian lapangan, untuk mencari objek peristiwa-peristiwa yang berkaitan langsung dengan studi kasus ini. Penelitian ini mengungkapkan terhadap tradisi yang masih ditaati oleh masyarakat, yakni *tradisi mlumah murep* yang merupakan larangan perkawinanyang dilakukan oleh seseorang, dimana keluarga atau saudaranya sudah menikah dengan seseorang yang daerahnya sama dengan calon pengantin tersebut. Tradisi ini berlaku pada saudara laki-laki dan perempuan. Apabila kita berjenis laki-laki dan saudara kita laki-laki maka tradisi ini tidak berlaku.

Dari sinilah mengapa penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti, karena penelitian kualitatif lebih mendorong terhadap pencapaian data terutama dengan keterlibatan peneliti di lapangan. Adapun Michael Quinn Patton berpendapat bahwa karakteristik utama penelitian kualitatif ialah:

---

<sup>80</sup>Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 7

<sup>81</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2017), hlm. 222

penyelidikan yang bersifat naturalistic, analisis bersifat induktif, holistic, data bersifat kualitatif, menakankan pemahaman dan kontak personal, dinamis, tiap kasus unik dan spesifik, dalam konteksnya, netral dan bersifat sensitive, serta rancangan bersifat fleksibel.<sup>82</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi:

1. Tingkat kepercayaan masyarakat sangat kuat terhadap tradisi larangan perkawinan *mlumah murep*, yang mengakibatkan tradisi tersebut sebagai penentu segalanya khususnya dalam perkawinan.
2. Belum adanya peneliti yang meneliti pada lokasi tersebut.

Menurut Arikunto menyatakan bahwa tempat penelitian dapat dilakukan di mana saja asal semuanya mengarah pada tujuan pendidikan.<sup>83</sup>

## C. Kehadiran Penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu yang mutlak dilakukan. Mengingat kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 15-28 februari 2021. Menurut Sugiyono peneliti sebagai instrument juga perlu “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang berlangsung terjun ke lapangan. Peneliti dituntut paham

---

<sup>82</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 336

<sup>83</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 9

serta siap untuk memasuki obyek penelitian ini secara akademik maupun logistik.<sup>84</sup> Dalam proses penelitian, peneliti harus menyesuaikan diri terhadap adat kebudayaan, kebiasaan serta adat setempat, serta akrab terhadap masyarakat supaya memperoleh materi yang mendalam terkait penelitian. Selain itu agar peneliti dipandang sama dengan masyarakat setempat, hal ini agar mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Moleong sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data yang di peroleh harus asli, namun apabila keaslian data tersebut tidak dapat ditemukan maka bisa menggunakan fotocopy atau tiruan tidak di permasalahan. Selama data tersebut mempunyai kedudukan yang kuat terhadap validasi datanya.<sup>85</sup>Sumber data penelitian kualitatif dibedakan dalam dua macam:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data ini merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya (manusia). Sumber data yang diperoleh melalui wawancara terhadap informan yang terkait dengan adat tersebut.

Dalam hal ini peneliti mencari data dengan informan yakni:

---

<sup>84</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat; CV Jejak, 2018), hlm. 76

<sup>85</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28

- a. Masyarakat yang terlibat langsung dalam tradisi larangan perkawinan *mlumah murep*.
- b. Tokoh adat yang merupakan patokan dari jalanya tradisi larangan perkawinan *mlumah murep*.
- c. Tokoh agama di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung
- d. Tokoh masyarakat di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini diperoleh dengan dari jalannya studi kepustakaan. Sumber data sekunder ini mencakup dokumen resmi, jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku, hasil penelitian yang berbentuk laporan, serta tafsir Al-Qur'an maupun undang-undang yang ada hubungannya dengan objek pembahasan penelitian ini.<sup>86</sup> Bahan pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini diambil dari kegiatan buku maupun literatur yang berhubungan dengan kasus penelitian ini. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian terdahulu, Al-Qur'an, al-Hadis, buku - buku, dokumentasi foto, serta sumber hukum yang berkaitan langsung dalam lingkup perkawinan.

---

<sup>86</sup> Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan 3 metode sebagai berikut:

### 1. Wawancara mendalam (*indepth Interview*)

Wawancara merupakan pengambilan data yang dilakukan secara terjun langsung ke lapangan, mengatur pertemuan secara langsung dengan informan yang ingin diwawancarai, untuk memberikan atau menerima informasi terkait penelitian. Menurut Moleong wawancara ialah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan informan.

Dalam penelitian ini informan yang dipilih yakni masyarakat Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung yang terlibat dalam pengambilan informasi terkait Larangan Perkawinan *mlumah murep*. Sebelum melakukan wawancara, pewawancara menyiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Menyampaikan pertanyaan yang mudah dipahami oleh informan. Merangsang informan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, serta menggali pertanyaan lebih dalam jika diperlukan.

Wawancara merupakan teknik dalam pengumpulan data yang sangat penting, hal ini karena menyangkut data. Wawancara mengajukan pertanyaan secara verbal kepada informan yang telah ditentukan oleh pewawancara agar informasi yang didapatkan tepat dan jelas dengan masalah yang diteliti, yakni apa pengertian dari tradisi

larangan perkawinan *mlumah murep*, sejak kapan tradisi larangan perkawinan *mlumah murep* dilaksanakan, apa tujuan dari terlaksananya tradisi *mlumah murep*, apa akibatnya apabila masyarakat melanggar larangan tradisi tersebut, bagaimana sejarah dari tradisi larangan perkawinan *mlumah murep*, apakah ada cara lain agar perkawinan dapat terlaksanakan, apabila perkawinan melanggar perkawinan tersebut. Pertanyaan di atas ditujukan pada informan bapak Sadi selaku tokoh adat dan bapak Hadi selaku tokoh adat, dan ibu Sainah, ibu jariyah selaku masyarakat di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

Beberapa dari tokoh agama yakni bapak Rori, bapak Suhar, dan Bapak Saudi guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan larangan perkawinan *mlumah murep*, yakni apa yang dimaksud dengan tradisi larangan perkawinan *mlumah murep*, bagaimana ajaran Islam memandang tradisi *mlumah murep*, adakah unsur agama Islam di dalam pelaksanaan tradisi *mlumah murep*.

Pada informan bapak Ghani selaku moden di Desa Gombang Kecamatan Pakel yakni, apa tujuan dari tradisi *mlumah murep*, bagaimana sejarah terlaksana tradisi *mlumah murep*, dan bagaimana antusias masyarakat terkait pelaksanaan tradisi *mlumah murep*.

Dalam penelitian ini membutuhkan informasi dari pelaku utama terhadap pelaksanaan tradisi perkawinan *mlumah murep*, yakni apa yang saudara ketahui tentang tradisi *mlumah murep*, apakah saudara

melanggar tradisi *mlumah murep*, apa saja yang menjadi faktor saudara melanggar tradisi *mlumah murep*. Informasi di atas ditujukan pada informan bapak Slamet dan Ibu Limbuk selaku pelaksana tradisi perkawinan *mlumah murep* di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

## 2. Observasi

Langkah awal yang harus dilakukan dalam penelitian ini yakni observasi. Peneliti memfokuskan observasi terhadap pelaksanaan tradisi larangan perkawinan *mlumah murep* yang ditaati oleh masyarakat di Desa Gombang Kecamatan Pakel. Observasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang harus turun langsung ke lapangan. Observasi menurut Darlington ialah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti terjun langsung ke lapangan, informasi yang di peroleh sangat berguna bagi kelanjutan penelitian tersebut.<sup>87</sup> Dalam teknik observasi yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung. Peneliti memfokuskan terhadap penelitiannya, dengan mengamati, merekam informasi yang diberikan

---

<sup>87</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 110



informan, mencatat, serta mempelajari terkait pelaksanaan larangan perkawinan *mlumah murep* di Desa Gombang.

### 3. Dokumen

Penelitian kualitatif diperoleh dari dua sumber yakni dari sumber manusia dan sumber dari bukan manusia. Kebanyakan sumber data kualitatif menggunakan sumber manusia melalui observasi serta wawancara. Sedangkan sumber data bukan dari manusia (*non-human resources*). Sumber data yang bukan dari manusia berupa dokumen, foto, jadwal kegiatan, surat-surat resmi, dan lain sebagainya.<sup>88</sup> Dalam penelitian ini terkait larangan perkawinan *mlumah murep* menurut hukum Islam dan hukum positif dokumen yang diperlukan yakni berupa dokumen yang diperoleh dari pelaku atau masyarakat yang bersangkutan langsung dengan tradisi larangan perkawinan *mlumah murep* berupa foto foto atau gambar.

## F. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan dalam penafsiran, pengelompokan, sistematisasi, mempelajari secara mendalam, serta mengolah data agar dapat diambil kesimpulan yang konkret. Menurut Sofian Effendi Tujuan analisis ialah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Penelitian kualitatif menggunakan metode induktif atau kualitatif yang dalam penelitiannya

---

<sup>88</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm. 117

meneliti kasus yang konkrit yang kemudian ditarik kesimpulan umum.<sup>89</sup>Dalam analisis yang digunakan dalam penelitian larangan pernikahan *mlumah murep* di desa Gombang berusaha agar dapat memecahkan kasus, serta melakukan analisis data yang diperoleh setelah itu dideskripsikan, mencatatnya yang kemudian menganalisa kondisi yang terjadi dari awal sampai akhir penelitian. Ada 4 tahapan dalam teknik analisis data yakni:<sup>90</sup>

#### 1. Pengumpulan data

Yang merupakan tahap awal dalam proses penelitian. Dalam proses pengumpulan data dapat menghasilkan data yang mempunyai kredibilitas tinggi apabila dalam penelitiannya dilakukan secara hati-hati dan teliti sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data terkait larangan perkawinan *mlumah murep* yang ada di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, yang dalam pengumpulan data melalui pengecekan di lapangan agar mendapat informasi yang benar dan sesuai dengan keadaan di lapangan.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyerderhanaan data yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan wawasan tinggi. Mereduksi data merupakan langkah merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema

---

<sup>89</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 254

<sup>90</sup>Umrai dan Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffray, 2020), hlm. 89

dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan mempermudah dan memperjelas peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua data dan mengelompokkan kedalam tiap permasalahan. Sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

### 3. Display Data (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yakni menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Menurut Milles dan Huberman penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yakni menggunakan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data ini dapat memberikan gambaran hasil penelitian yang berhubungan dengan informasi data yang sesuai dengan persoalan penelitian, data yang diperoleh peneliti diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan yakni tokoh adat, tokoh agama, tokoh desa, serta tokoh masyarakat yang mempercayai dan melakukan larangan perkawinan *mlumah murep* tersebut. Data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan tersebut selanjutnya diurai setelah itu dijadikan satu lalu di kaitkan dengan fokus masalah dalam penelitian peneliti.

#### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan merupakan temuan peneliti yang menjawab mengenai fokus penelitian yang berdasarkan pada hasil analisis peneliti yang ditemukan di lapangan. Kemudian data tersebut disusun secara relevan yang kemudian menjadi sebuah informasi yang dapat disimpulkan.

Data yang diperoleh peneliti terkait hasil penelitian larangan perkawinan mlumah murep di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, yang memerlukan beberapa tahap yakni dengan pengumpulan data, reduksi data yang selanjutnya melakukan penyajian data yang menggunakan analisis peneliti yang menghasilkan temuan peneliti kemudian dijadikan dalam sebuah kesimpulan data.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam memperoleh keabsahan data, maka perlu adanya melakukan pengecekan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi, triangulasi yakni tekni pemeriksaan mengenai keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan membandingkan data tersebut. Norman K. Denkin mendefinisikan bahwa triangulasi ialah gabungan atau kombinasi berbagai

metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.<sup>91</sup>

Triangulasi dalam penelitian terdapat 3 macam, yakni:

#### 1. Triangulasi Data

Merupakan pengambilan data dari orang tertentu, waktu tertentu dan tempat tertentu, dari sumber data erbeda dengan sumber data sebelumnya. Dalam peneltian ini peneliti membandingan hasil wawancara dengan dokumentasi, maupun hasil pengamatan yang di bandingkan dengan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti bersumber dari informan yang berbeda yang kemudian dibandingkan

#### 2. Triangulasi metode

Yang merupakan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mencari data tentang fenomena yang diteliti menggunakan metode penelitian yang berbeda, yakni mengunkanan obeservasi terhadap lapangan, wawancara terhadap informan yang terlibat, dan dokumentasi. Dengan metode penelitian yang berbeda tentukan akan menghasilkan informasi yang berbeda, yang kemudian dapat dibandingkan sehingga dapat memperoleh data kebenaran atau sudah tervalidasi dan sudah semakin kuat.<sup>92</sup>

#### 3. Triangulasi sumber

Membandingkan tingkat kesahihan data dan informan yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda, seperti membandingkan

---

<sup>91</sup> Mamik, *Metodologi Kualitati...*, hlm. 118

<sup>92</sup>Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 236

hasil wawancara dengan observasi, antara informasi yang disampaikan dihadapan umum dengan yang disampaikan secara pribadi, dan membandingkan diantara hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada.<sup>93</sup>

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian tentunya mengikuti suatu proses. Dimana prosedur yang harus dilakukan dalam penelitian ini;

### 1. Tahap persiapan lapangan

Dalam teknik persiapan lapangan dimulai dengan mengurus surat izin observasi, penyusunan proposal, ujian proposal, mencari serta mengumpulkan referensi terkait buku-buku yang menjadi panduan penelitian, serta menyiapkan bahan wawancara yang akan ditujukan pada informan.

### 2. Tahap penelusuran lapangan

Dalam teknik ini peneliti terjun langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data terkait rekaman wawancara, yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber data penelitian.

### 3. Tahap analisis data

Dalam tahap analisis data ini dibutuhkan keahlian peneliti dalam mengali data yang diberikan informan sehingga peneliti mendapatkan

---

<sup>93</sup>Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 110

data yang dibutuhkan, lalu melakukan pengecekan tentang keabsahan data dan menggunakan teknik triangulasi.

#### 4. Tahap penyelesaian penelitian

Yang merupakan tahap terakhir dari penelitian, semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian disimpulkan dan dibentuk dalam tulisan laporan yang sesuai dengan buku pedoman penyusunan skripsi S1 karya ilmiah fakultas syariah dan ilmu hukum IAIN Tulungagung.